

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003 menyebutkan, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya,³ dan dalam Islam, pendidikan sangatlah diperhatikan seperti firman Allah Swt, dalam surat al-Mujadalah ayat 11.

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menyebutkan bahwa adanya penghargaan Allah dengan meninggikan derajat orang-orang beriman yang berilmu beberapa derajat tingginya daripada orang yang hanya memiliki iman saja, oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hasilnya orang yang dapat mengumpulka iman dan ilmu, Allah mengangkat orang tersebut beberapa derajat karena ilmunya.⁴

Salah satu ilmu yang penting dalam dunia pendidikan yaitu matematika. Matematika merupakan hasil karya pikiran manusia dalam membaca dan memahami kuantitas-kuantitas di alam raya ini. Para ahli matematika terpesona akan ilmu yang dipelajari, sehingga mereka menekuni dunia matematika, mereka menyaksikan keterhubungan antara sudut dan jarak, antara waktu dan jarak, antara jarak dan kecepatan, antara kecepatan dan percepatan. Matematika juga merupakan salah satu pintu gerbang bekal untuk melihat teraturnya proporsi dan relasi di alam ini.⁵

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 293.

⁵Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, Al-qur'an telah memberikan contoh kegunaan matematika diantaranya terdapat pada surah Al-isra ayat 12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ
وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Ayat diatas menyatakan dengan jelas setiap keperluan secara tafshil (terperinci) yang sudah ada dalam al-Quran khususnya tentang hitung menghitung yaitu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan bulan-bulan serta hari. Demikian pentingnya ilmu hitung (matematika) untuk di pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang memerlukan perhitungan.⁶

Pembelajaran Matematika seharusnya diarahkan pada tujuan pembelajaran. Matematika yang telah terencana dan terprogram akan memberikan dorongan atau motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena proses keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran Matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan guru. Bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat untuk belajar Matematika akan merasa senang dan penuh semangat dan perhatian dalam menghadapi pelajaran, nilainya pun juga baik, namun bagi peserta didik yang minatnya kurang, maka hasil belajarnya masih sangat rendah.

⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 639.

Komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik diantaranya: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai fasilitator pembelajaran. Jika salah satu komponen tersebut tidak sempurna maka bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selama ini pembelajaran matematika yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang kegiatan pengajaran didominasi guru serta menjadikan peserta didik kurang berkembang secara mandiri. Pembelajaran seperti ini cenderung membosankan, peserta didik hanya datang, duduk, melihat dan berlatih yang akhirnya materi yang disampaikan guru menjadi lupa ini disebabkan kurang kreatifnya guru dalam menggali model yang bisa dipakai untuk mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika yang berkembang didasarkan pada teori-teori belajar, sehingga tidak keliru dalam pemilihan model. Terkait dengan pembelajaran matematika, banyak kecenderungan yang tumbuh dan berkembang di banyak negara. Sebagai inovasi model pembelajaran dalam matematika sesuai dengan tantangan masa sekarang maupun masa yang akan datang salah satunya adalah model RME (*Realistic Mathematics Education*).⁷

RME sebuah model yang mengkonstruksi aturan melalui proses *mathematizaion*. model pembelajaran ini merupakan reaksi terhadap pembelajaran matematika modern (*New Math*) di Amerika dan pembelajaran matematika di Belanda sebelumnya yang dipandang sebagai *Mechanistic Mathematics Education*.⁸ RME mengacu pada pendapat

⁷Gatot Muhsetyo, dkk. *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.2-1.3.

⁸Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 19.

Freudenthal dalam buku Aris Shoimin yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia maksudnya manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep manusia.⁹ Hal mendasari RME adalah situasi ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika. Berdasarkan situasi realistik, peserta didik didorong untuk mengonstruksi sendiri masalah realistik, karena masalah yang dikonstruksi oleh peserta didik akan menarik peserta didik lain untuk memecahkannya. Proses yang berhubungan dalam berpikir dan pemecahan masalah ini dapat meningkatkan hasil mereka dalam masalah.¹⁰

Penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk cerita antara lain, yaitu: kemampuan peserta didik dalam memaknai bahasa soal masih kurang, belum dapat menentukan mana yang diketahui dan ditanyakan. Selaian itu juga karena kemampuan guru dalam menentukan model matematika yang mana digunakan dalam penyelesaian soal.

Model Matematika Realistik digunakan karena model ini adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada pembelajaran secara bermakna, sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik serta berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini akan mengarahkan peserta didik pada pengertian bahwa matematika bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pekerjaan

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h. 147.

¹⁰*Ibid*, h. 149

manusia dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Pemberian pembelajaran matematika yang bermakna kepada peserta didik dan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman peserta didik sehari-hari, peserta didik akan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

Pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zainatir Raiyah, Pembelajaran Penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan operasi hitung campuran di kelas III SDN 1 Pasar Panas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan rata-rata yang lebih tinggi dari rata-rata kelas sebelum penelitian dilakukan. Serta juga dapat dilihat dari hasil evaluasi tiap pertemuan yang diatas indikator keberhasilan dengan grafik yang meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, serta dari pertemuan 3 ke 4.¹¹

Berdasarkan preobservasi atau peninjauan awal, guru sudah mengimplementasikan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* mata pelajaran matematika pada pokok bahasan pecahan kelas IV. Terlihat pada proses pembelajaran peserta didik mudah memahaminya baik soal dalam bentuk konsep maupun dalam bentuk cerita. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjut bagaimana proses RME tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya soal berbentuk cerita. Maka penulis merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin”.

¹¹Zainatir Raiyah, *Penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan operasi hitung campuran di kelas III SDN 1 Pasar Panas*, (Banjarmasin: Program S1 PGSD FKIP Unlam, 2011), h.122.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Penggunaan. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.¹² Maksud penggunaan disini adalah kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran matematika meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. *Realistic Mathematics Education* atau biasa dikenal dengan RME adalah suatu model yang menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah-masalah realitas yang ada. Maksud dari model RME ini adalah suatu model pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan peserta didik dalam belajar matematika dengan mengaitkan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika adalah proses untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berhitung. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan peserta didik dalam belajar.¹³ Maksud dari pembelajaran matematika disini adalah

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

¹³Rostina Sundayana, *Media dan Alat peraga dalam pembelajaran Matematika*. (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 29.

kemampuan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika pada pokok bahasan Pecahan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran RME pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penggunaan model pembelajaran RME pada Pembelajaran Matematika peserta didik kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui penggunaan model pembelajaran pada peserta didik dalam Pembelajaran Matematika melalui model RME di kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam penggunaan model Pembelajaran RME pada Pembelajaran Matematika peserta didik kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan ada guna dan manfaatnya bagi perkembangan Pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman:

- a. Acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- b. Bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis, khususnya dibidang Pembelajaran Matematika

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi pendidikan, yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran matematika menggunakan model matematika realistik.
- b. Bagi guru: dengan penelitian ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran di kelas, sehingga

konsep-konsep matematika yang diajarkan guru dapat dikuasai peserta didik.

- c. Bagi peserta didik: hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
- d. Bagi sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I. Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, memuat mengenai belajar dan pembelajaran, pembelajaran matematika, dan *Realistic Mathematics Education*.

Bab III. Metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.